

# Eka Jurnal Skripsi.docx

*by*

---

**Submission date:** 27-Aug-2021 09:12AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1636570298

**File name:** Eka Jurnal Skripsi.docx (300.01K)

**Word count:** 3314

**Character count:** 20910

# ANALISIS KOMPARASI METODE *ALTMAN Z-SCORE*, *ZMIJEWSKI*, *FULMER* DAN *OHLSON* DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA INDUSTRI KEMASAN DAN PLASTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)

Eka Hasanah Ariyati, Nurasiq\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, , Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi :nurmazidadevirokhmayanti@umsida.ac.id

**Abstract.** This study conducted in order to know differences among method of Altman, Zmijewski, Fulmer, and Ohlson to predict financial distress, and to find out which the method has the most significance to predict financial distress on packaging and plastic company in Indonesian Stock Exchange. In this study is using quantitative research method. The research object is packaging and plastics companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The data used is secondary data, that's financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique is purposive sampling with total sample obtained by 9 companies. The data analysis technique used comparison of the average kruskal wallis test in SPSS 18 applications. The results from this research showed that there are significant differences between method of Altman, Zmijewski, Fulmer and Ohlson in predicting financial distress in packaging and plastics companies. And from this study it is known that Altman method is the method that has the highest average value, which means the most significant method among other methods with it has value is 113.69, while Zmijewski method value is 48.31, Fulmer method value is 103.31, and Ohlson method value is 24.69.

**Keywords-** Financial Distress, Bankruptcy Prediction Method, Altman Z-Score, Zmijewski, Fulmer, Ohlson, Kruskal Wallis

**Abstrak.** Penelitian dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perbedaan antara metode Altman, Zmijewski, Fulmer dan Ohlson dalam memprediksi financial distress dan untuk mengetahui metode manakah yang paling signifikan dalam memprediksi financial distress pada perusahaan kemasan dan plastik di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan kemasan dan plastik di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan perbandingan rata-rata uji kruskal wallis pada aplikasi SPSS 18. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Altman, Zmijewski, Fulmer dan Ohlson dalam memprediksi financial distress pada perusahaan kemasan dan plastik. Dan dari penelitian ini diketahui bahwa Metode Altman merupakan metode yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi, yang berarti metode paling signifikan diantara metode yang lain dengan nilainya 113,69, sedangkan metode Zmijewski 48,31, metode Fulmer 103,31, dan metode Ohlson 24,69.

**Kata Kunci-** Financial Distress, Metode Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, Zmijewski, Fulmer, Ohlson, Kruskal Wallis

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan agar dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Namun kenyataannya pernyataan tersebut terkadang tidak terjadi sesuai harapan. Banyak perusahaan yang telah didirikan dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kebangkrutan disebabkan karena kondisi keuangannya yang sulit (*financial distress*). Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan [1]. Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perkiraan kondisi keuangan perusahaan yang dikaitkan pada kebangkrutan, dapat dijadikan petunjuk bagi para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan apakah untuk jangka waktu kedepan memiliki potensi kebangkrutan. Manajemen perlu bersiaga dalam menanggapi kondisi *financial distress* perusahaan. Beberapa pihak eksternal yang berkepentingan membutuhkan informasi *financial distress* ini antara lain seperti (1) Kreditor dalam keputusannya untuk memberikan pinjaman, (2) Investor dalam keputusannya untuk berinvestasi, (3) Badan regulator sebagai pengamat dalam

pembayaran hutang dan stabilitas perusahaan, (4) Pemerintah dalam membuat kebijakan (5) Auditor sebagai bahan untuk memberikan opini.

Penelitian ini khusus meneliti industri kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana laporan keuangannya dapat diketahui secara terbuka. Beberapa tahun ini industri ini mengalami kendala yang cukup signifikan yang berakibat menggoyahkan prospek perusahaan. Sebelumnya pada tahun 2016, industri plastik diketahui memiliki pertumbuhan yang cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7% tiap tahunnya dan berhasil menyerap lebih dari 30 ribu tenaga kerja. Namun beberapa isu pada tahun 2017 mencemaskan industri ini termasuk adanya kenaikan bea cukai bahan baku plastik. Berbagai kebijakan pemerintah yang berimbas pada industri plastik Pertama, konsumsi produk makanan dan minuman menurun akibat daya beli masyarakat sedang lesu. Kedua, kebijakan mengenai pemakaian plastik semakin ketat [2]. Karena sampah plastik mencemari lingkungan mengakibatkan diterapkannya pajak tinggi dan program penurunan volume sampah 25% oleh pemerintah. Ketiga, bahan baku impor yang menjadi bahan baku plastik masih minim dapat terpenuhi di dalam negeri dan melemahnya Rupiah memberikan efek pada kenaikan bahan baku impor [3]. Namun industri plastik untuk kemasan makan dan minum yang sedikit membaik di pertengahan tahun 2018. Even pemilu kepala daerah serentak di tahun 2018 mendorong konsumsi makanan minuman [4]. Dan pada tahun 2019, pertumbuhan industri plastik kembali membaik dengan berhasil mencatat pertumbuhan 6,92% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 2,47% [5].

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir yakni tahun 2016-2019.

### B. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampling yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan beberapa indikator antara lain:

- Industri manufaktur kemasan dan plastik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
- Perusahaan sampel memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap dalam periode pengamatan.
- Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

**Tabel 1 : Indikator Sampel Sasaran**

Indikator Sampel Sasaran	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019	15
Perusahaan manufaktur yang tidak secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019	2
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang US\$	2
Suspensi	2
<b>Jumlah Sampel Sasaran</b>	<b>9</b>

**Tabel 2: Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
3	BRNA	PT Berlina Tbk
4	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
5	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
6	TALF	PT Tunas Alfin Tbk

7	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
8	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
9	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Jenis dan Sumber Data

Sedangkan data objek merupakan data yang bukan merupakan respons, tetapi secara fisik kita amati, dicatat, serta diklasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa [6]. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan objek data yang dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi pada Industri Kemasan dan Plastik selama 4 tahun terakhir (2016-2019) yang nantinya akan di hasilkan dengan score hasil dari rasio ke-empat metode prediksi *financial distress*. Peneliti menggunakan data laporan keuangan yang telah di publikasi oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, maka dari itu data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder.

### D. Teknik Pengumpulan Data

[7] Menjelaskan teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atau melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### E. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian
2. Menghitung rasio keuangan yang diperlukan untuk menghitung *financial distress*
3. Menghitung rasio *financial distress* dari masing-masing metode yakni metode *Altman*, *Zmijewski*, *Fulmer*, dan *Ohlson*.
4. Membuat tabel perbandingan untuk ke-empat metode *Financial Distress*
5. Analisis data menggunakan *SPSS 18* dengan one way *anova*/kruskal wallis untuk mengetahui metode manakah yang paling signifikan
6. Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan

### F. Uji Hipotesis

#### a. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan persyaratan mutlak yang harus terpenuhi sebelum kita menggunakan uji one way *anova* untuk menganalisis data penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Persyaratan lainnya sebelum menggunakan uji one way *anova* yakni varians dari beberapa populasi sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen) dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

#### c. Uji Beda Rata-rata One Way Anova

Uji beda rata-rata one way *anova* ini akan membuktikan hipotesis yang telah dibentuk oleh penulis. One way *anova* pada dasarnya bertujuan menguji perbedaan rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen. Dengan menggunakan standarisasi taraf signifikansi sebesar 5% maka akan membentuk asumsi jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keempat metode *financial distress*. Tetapi jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan dari ke-empat metode *financial distress*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui metode manakah yang memiliki rata-rata paling tinggi.

#### d. Uji Kruskal Wallis

Uji kruskal wallis dilakukan sebagai alternatif apabila syarat kenormalan data dan homogenitas kelompok populasi tidak terpenuhi untuk menguji one way *anova*. Uji kruskal wallis merupakan uji non parametrik yang memiliki tujuan yang sama dengan one way *anova* yaitu mengetahui adanya perbedaan

yang signifikan antara dua atau lebih kelompok sampel penelitian. Sama halnya dengan one way anova, pada kruskal wallis standarisasi taraf signifikansi sebesar 5% .

### III. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**1** Berikut ini merupakan hasil prediksi dari financial distress menggunakan metode Altman Zmijewski, Fulmer, dan Ohlson:

#### 1) Metode Altman (Z-Score)

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan Nilai Variabel Altman (Z-Score)  
Tahun 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	Altman (Z-SCORE)			
		2016	2017	2018	2019
1	AKPI	1,7989	1,4650	1,5236	1,9457
2	APLI	5,8259	3,0638	0,7846	2,6898
3	BRNA	2,4278	0,6811	1,1737	0,0601
4	IGAR	13,3244	13,4666	12,0365	13,6499
5	IMPC	4,3085	5,4627	5,5482	4,8682
7	TALF	8,8789	7,9318	7,9271	5,7597
8	TRST	3,7111	3,6241	2,9164	2,6024
9	YPAS	1,5445	0,6621	1,0117	2,7164
10	PBID	4,0877	7,3278	7,0643	7,3038

Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan :  
 Zona Aman (Sehat) =   
 Zona Abu – Abu (Grey Area) =   
 Zona Berbahaya (Bangkrut) = 

Secara keseluruhan, perhitungan nilai Z-score dengan menggunakan metode atau rumus Altman menyatakan bahwa selama periode penelitian dari 9 (sembilan) perusahaan manufaktur dalam industri kemasan dan plastik, tidak semua perusahaan dalam kondisi yang sehat, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan, adapula perusahaan yang secara konsisten mampu bertahan menghadapi gejala perekonomian dalam industri plastik. Namun kabar baiknya, dalam tahun terakhir penelitian sekitar 77% perusahaan masuk dalam kategori sehat (*non-financial distress*), hal tersebut mengindikasikan adanya upaya dari manajemen perusahaan dalam mengembalikan serta menstabilkan kondisi keuangan perusahaan.

#### 2) Metode Zmijewski (X-Score)

**Tabel 4**  
Hasil Perhitungan Nilai Variabel Zmijewski (X-Score)  
Tahun 2016-2019

NO.	Kode Perusahaan	Zmijewski (X-SCORE)			
		2016	2017	2018	2019
1	AKPI	(1,1352)	(0,9652)	(0,9887)	(1,2480)
2	APLI	(3,4333)	(1,8398)	(0,7069)	(1,6008)
3	BRNA	(1,4392)	(0,6707)	(1,1620)	(0,6811)
4	IGAR	(4,1805)	(4,1675)	(3,8031)	(4,0296)
5	IMPC	(1,9273)	(1,9954)	(2,1146)	(1,9868)
6	TALF	(3,6265)	(3,4564)	(3,4916)	(3,0280)
7	TRST	(1,9986)	(2,0351)	(1,6472)	(1,4945)
8	YPAS	(1,3164)	(0,7752)	(0,5161)	(1,1486)
9	PBID	(2,3996)	(3,3181)	(3,0268)	(3,1062)

Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan : Zona Aman (Sehat) =   
 Zona Berbahaya (Bangkrut) = 

Secara keseluruhan, perhitungan nilai *X-Score* dengan menggunakan metode *Zmijewski* menyatakan bahwa selama periode penelitian dari 9 (sembilan) perusahaan, semua perusahaan sampel dikategorikan sehat. Walaupun selama periode penelitian terjadi penurunan dan kenaikan secara signifikan dari beberapa perusahaan, perusahaan mampu bertahan sehingga masih dikategorikan perusahaan yang sehat.

### 3) Metode *Fulmer (H-Score)*

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Nilai Variabel *Fulmer (H-Score)***  
**Tahun 2016-2019**

No.	Kode Perusahaan	<i>Fulmer (H-SCORE)</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	AKPI	1,3480	1,0126	1,2068	1,5288
2	APLI	3,1271	1,4459	0,9375	1,0749
3	BRNA	0,8216	(0,0279)	0,1330	0,0574
4	IGAR	9,5738	9,9835	7,7829	11,0132
5	IMPC	2,4653	2,5386	2,7220	2,7407
6	TALF	4,8546	3,5033	4,1715	2,5364
7	TRST	3,2545	3,2336	2,7920	2,4968
8	YPAS	1,8607	2,7879	(0,2668)	0,9491
9	PBID	2,1773	4,0740	3,7665	5,4523

Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan : Zona Aman (Sehat) =   
 Zona Berbahaya (Bangkrut) = 

Secara keseluruhan, perhitungan *Fulmer* menyatakan bahwa selama periode penelitian menyatakan bahwa selama periode penelitian dari 9 (sembilan) perusahaan manufaktur dalam industri kemasan dan plastik, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 tidak semua perusahaan dalam kondisi yang sehat, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan. Namun pada tahun 2016 dan 2019 memberikan hasil bahwa semua perusahaan dalam kategori yang sehat. Hal tersebut membuktikan pengaruh gejala isu dalam industri plastik selama tahun 2017-2018 yang mengakibatkan goyahnya kinerja beberapa perusahaan.

### 4) Metode *Ohlson (O-Score)*

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Nilai Variabel *Ohlson (O-Score)***  
**Tahun 2016-2019**

No.	Kode Perusahaan	<i>Ohlson (O-SCORE)</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	AKPI	(2,4352)	(1,8160)	(2,5035)	(2,3950)
2	APLI	(3,5811)	(4,0752)	(3,9154)	(1,3411)
3	BRNA	(4,6276)	(4,4079)	(3,6833)	(4,0345)
4	IGAR	(5,0076)	(5,4433)	(5,4360)	(5,5076)
5	IMPC	(2,7830)	(3,5781)	(3,8240)	(3,5143)
6	TALF	(4,5151)	(4,8137)	(5,0677)	(4,3977)
7	TRST	(2,8313)	(3,3652)	(3,1036)	(2,7029)
8	YPAS	(3,4713)	(3,4365)	(3,0633)	(0,9569)
9	PBID	(3,4965)	(4,8498)	(4,7494)	(4,4633)

Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan : Zona Aman (Sehat) =   
 Zona Berbahaya (Bangkrut) = 

Secara keseluruhan, perhitungan *Ohlson* menyatakan bahwa selama periode penelitian dari 9 (sembilan) perusahaan manufaktur dalam industri kemasan dan plastik dalam kondisi yang sehat. Meskipun

hasil rasio *financial distress* di beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan, perusahaan tersebut dapat bertahan menstabilkan kondisi keuangannya.

#### Analisis Data Menggunakan SPSS 18

##### a. Hasil Uji Normalitas Data

**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Data melalui SPSS 18**  
Tests of Normality

Metode	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Score Altman	.143	36	.062	.883	36	.001
Zmijewski	.142	36	.064	.920	36	.013
Fulmer	.182	36	.004	.831	36	.000
Ohlson	.092	36	.200 <sup>*</sup>	.971	36	.466

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18

Dari tabel hasil olah data SPSS 18 pada tabel 4.16 diatas untuk menguji normalitas data penelitian, pada kolom *kolmogorov smirnov* diperoleh bahwa:

- Metode *Altman* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal
  - Metode *Zmijewski* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,064 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal
  - Metode *Fulmer* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal
  - Metode *Ohlson* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal
- Secara keseluruhan dari keempat metode hanya terdapat satu metode yang tidak berdistribusi normal yakni metode *Fulmer*, sehingga persyaratan mutlak untuk melanjutkan ke *one way anova* tidak terpenuhi.

##### b. Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas melalui SPSS 18**  
Test of Homogeneity of Variances

Score			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15.370	3	140	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18

Dari tabel hasil uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenitasan varians dari kelompok data penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti varians dari kelompok data penelitian tidak sama (tidak homogen). Karena uji homogenitas pada penelitian ini tidak homogen maka syarat untuk melanjutkan uji *one way anova* tidak terpenuhi, maka dari itu peneliti melanjutkan dengan uji non parametik *kruskal wallis*.

##### c. Hasil Uji Kruskal Wallis

**Tabel 9: Hasil Uji Kruskal Wallis melalui SPSS 18**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Score
Chi-square	114.139
Df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Metode

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18

Dari tabel hasil uji *kruskal wallis* diketahui nilai *Asymp. Sig.* 0,000, sehingga *Asymp. Sig.*  $0,000 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara keempat metode *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 10: Mean Rank pada Hasil Uji Kruskal Wallis Ranks**

Metode	N	Mean Rank
Score Altman	36	113.69
Zmijewski	36	48.31
Fulmer	36	103.31
Ohlson	36	24.69
Total	144	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18

Dan dari tabel 4.34 diatas dapat diketahui bahwa metode *Altman* memiliki rata-rata paling tinggi diantara metode lainnya sebesar 113,69, mengindikasikan metode *Altman* adalah metode paling signifikan pada penelitian ini selama periode 2016-2019. Sedangkan pada metode lainnya, metode *zmijewski* memiliki nilai 48,31, metode *fulmer* memiliki nilai 103,31, dan metode *ohlson* memiliki nilai 24,69.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Metode *Altman* Modifikasi memberikan hasil perhitungan rasio *financial distress* dan menemukan pada tahun 2016 terdapat 3 perusahaan kategori grey area, dan 6 perusahaan kategori sehat. Pada tahun 2017 ditemukan sejumlah 2 perusahaan bangkrut, 1 perusahaan *grey area*, dan 6 perusahaan sehat. Pada tahun 2018 ditemukan 2 perusahaan bangkrut, 2 perusahaan *grey area*, dan 5 perusahaan sehat. Pada tahun 2019 ditemukan 1 perusahaan bangkrut, 1 perusahaan *grey area*, dan 7 perusahaan sehat
- 2) Metode *Zmijewski* memberikan hasil perhitungan rasio *financial distress* dan menemukan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 seluruh perusahaan masuk dalam kategori sehat
- 3) Metode *Fulmer* memberikan hasil perhitungan rasio *financial distress* dan menemukan pada tahun 2016 dan tahun 2019 seluruh perusahaan kategori sehat. Pada tahun 2017 ditemukan sejumlah 1 perusahaan bangkrut dan 8 perusahaan sehat. Pada tahun 2018 ditemukan 1 perusahaan bangkrut dan 8 perusahaan sehat.
- 4) Metode *Ohlson* memberikan hasil perhitungan rasio *financial distress* dan menemukan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 seluruh perusahaan dikategorikan sehat.
- 5) Hasil analisis statistika pada SPSS 18 diuji *kruskal wallis* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dari keempat metode *financial distress* dan metode *Altman* merupakan metode yang paling signifikan dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi yakni 113,69, sedangkan metode lainnya antara lain metode *zmijewski* memiliki nilai 48,31, metode *fulmer* memiliki nilai 103,31, dan metode *ohlson* memiliki nilai 24,69.
- 6) Hasil analisis secara deskriptif diketahui bahwa metode *Altman* merupakan metode yang paling mendekati untuk dapat digunakan dalam mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan kemasan dan plastik.

##### Saran

1) Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen diharapkan dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.
- 2) Investor dapat menjadikan referensi hasil analisis dalam penelitian ini sebagai pertimbangan investasi pada Perusahaan Industri Kemasan dan Plastik dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode lain atau dapat mengembangkan metode untuk dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan prediksi kebangkrutan.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE.M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Wiwit Hariyanto, SE. M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sekaligus yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang luar biasa sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah membimbing, mengarahkan dan menyalurkan ilmunya dengan ikhlas.
5. Kedua orang tua tercinta (Ibu Mariyati dan Bapakku Tercinta Slamet Arifin) terima kasih atas doa, nasihat, dukungan dan pengorbanan serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga semuanya dapat terlewati.

6. Suami tercinta Muhammad Purwito, terima kasih atas semua motivasi, kasih sayang, kesabaran, dan perhatiannya yang tiada henti menyemangati hingga akhir.
7. Kedua mertua Bapak Gandik dan Ibu Suryati, yang selalu mendukung dengan penuh kasih sayang dan perhatian untuk menantunya ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Terima kasih kepada saudara-saudara seperjuanganku, teman-temanku di UMSIDA, yang juga telah banyak membantu dengan selalu mendukung, menjawab pertanyaan ketika kebingungan serta segala petunjuknya dalam memberi kemudahan hingga akhirnya bisa terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo.
- [2] Baderi, F. (2018). Prospek Industri Plastik Kian Tak Pasti. *Harian Ekonomi Neraca*. <http://www.neraca.co.id>
- [3] Ridwan. (2018). Inaplas Ungkap Sejumlah Tantangan Industri Plastik.... <http://www.industry.co.id>
- [4] Intan, K. (2019). *Pemilu dan Ramadan membawa berkah bagi industri plastik*. Kontan.Co.Id News Data Financial Tools. <http://www.industri.kontan.co.id>
- [5] Dirgantara, A. (2019, November 21). *Naik 6,9%, Produksi Plastik RI Tembus 7,23 Juta Ton*. Retrieved April 05, 2020, from Oke Finance: <https://economy.okezone.com>
- [6] Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat.
- [7] Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.



# Eka Jurnal Skripsi.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.mahardhika-library.id](https://repository.mahardhika-library.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On